

PENINGKATAN HASIL BELAJAR GERAK DASAR MENDRIBEL BOLA BESAR SEPAK BOLA MELALUI PENGUNAAN AUDIO VISUAL TERHADAP PESERTA DIDIK KELAS VIII DI SMPN 3 PANYIPATAN

Maryanto

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Universitas Islam Kalimantan (UNISKA)

Keywords: *Physical Fitness, Physical Education Learning Devices*

To provide an assessment of physical education teachers only assess conventionally or tests of teaching materials. The results of the implementation of the physical education lesson plan in schools are also not known for their suitability. It is unfortunate that this can certainly harm students, where students need good physical fitness and continue to grow but do not get it thoroughly.

The purpose of this study is to find out and provide input to schools to improve the quality of their teaching so that national education goals can be achieved.

The method used in this study is a survey method, with data collection using tests and measurements.

The sport that is often done by students outside the school environment is football in an open field and then helps parents to work both physically, as well as doing heavy weight movements. It has become a daily routine for students outside school hours or in the afternoon. From the results of the research at SDN Berangas Timur 1, the results of the analysis of the level of physical fitness of students at SDN Berangas Timur 1 varied from good to poor. Then the results of the interview of the learning device plan (RPP) were also in line with expectations, marked by the results of measuring the level of physical fitness of students who dominated the good criteria with 50% of all subjects. However, the researcher does not conclude that the appropriate learning device (RPP) will affect the physical fitness status of students. Therefore, there are also many other things that influence, such as teacher competence, school conditions, living environment and the daily activities of students' parents.

Abstrak:

Kata Kunci : Kesegaran Jasmani, Perangkat Pembelajaran Penjas

Peserta didik lebih partisipatif dalam proses pembelajaran gerak dasar dribel bola pada permainan bola besar sepak bola dan pembelajaran penjas walaupun pertemuan tatap muka dengan guru dibatasi. Adanya peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran yang berakibat terhadap peningkatan kualitas peserta didik dan guru, sehingga pada akhirnya akan mampu meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Tujuan Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan gerak dasar dribel bola pada permainan bola besar sepak bola peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Panyipatan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey, dengan pengumpulan datanya menggunakan tes dan pengukuran.

Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan apalagi di masa pandemi yang membatasi pertemuan antara guru dan pesertadidik. Peningkatan hasil belajar pesertadidik tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Pesertadidik yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 20 dengan jumlah pesertadidik yang tuntas sebanyak 20 atau 100%. Dengan menggunakan audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan, Tahun Ajaran 2020/2021..

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran bola besar khususnya sepak bola di kelas VIII masih berbentuk aneka ragam tugas-tugas gerak yang dilakukan dengan bola besar Tujuannya adalah memperkaya perbendaharaan gerak peserta didik melalui serangkaian proses, perbendaharaan gerak peserta didik akan semakin kaya dan lambat laun akan menuju teknik gerak yang diinginkan. Berbagai variasi gerakan bola besar seperti, dribel bola pada permainan bola besar sepak bola kedepan, dribel bola pada permainan bola besar sepak bola kebelakang, dribel bola pada permainan bola besar sepak bola kesamping, bola besar, dan lain-lain, dikemas dalam bentuk permainan yang menggembirakan. Kegiatannya dimanipulasi dengan gerakan sederhana, tidak terlalu terstruktur dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan serta karakteristik peserta didik. Anda pasti tahu bahwa pada peserta didik kelas VIII (\pm 8 - 10 tahun) koordinasi gerakannya masih belum sempurna. Oleh karena itu jangan diberikan tugas gerak yang berat. Tugas gerak yang berat memungkinkan terjadinya kelainan postur tubuh. Untuk peserta didik kelas VIII perlu gerakan-gerakan yang ringan, lincah, dan dinamis. Gerakan demikian sangat menyenangkan, efektif untuk mengembangkan koordinasi dan merangsang pertumbuhan fisik peserta didik.

Pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan di SMPN 3 Panyipatan khususnya gerak dasar mendribel bola besar sepak bola biasanya sangatlah rumit ini dikarenakan kurangnya pemahaman guru tentang hakekat pembelajaran penjas serta pemilihan materi, metode dan media pembelajaran yang kurang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik, belum lagi keterbatasan sarana dan prasarannya, misalnya lapangan dan alat-alat pendukung pembelajaran lainnya, sehingga pembelajaran menjadi tidak efektif dan tidak berkualitas, ini akan berakibat rendahnya kemampuan peserta didik dalam berbagai aspek perkembangan, aspek kognitif, afektif dan psikomotor yang seharusnya dia kuasai dengan

baik, ini dapat dilihat dari banyaknya peserta didik yang malas dalam melaksanakan pembelajaran yang berakibat rendahnya kemampuan penguasaan gerak, selain melelahkan metode yang sebelumnya dipakai juga membosankan, guru tidak bisa dengan mudah menyuruh atau mengarahkannya agar peserta didik berlari sesuai arahan dan contoh tanpa ada hal-hal yang menarik bagi mereka, seperti media, metode pembelajaran atau cerita, karena pada hakekatnya peserta didik-peserta didik senang bermain, mengikuti aktivitas jasmani yang mengandung unsur permainan yang menggembirakan dan menyenangkan ditambah lagi media yang menarik bagi mereka tentunya menambah semangat mereka dalam bergerak, Sehingga mereka dapat melaksanakan didikan pembelajaran dengan baik tanpa merasa terbebani apalagi di masa wabah Covid 19 yang membatasi pembelajaran tatap muka antara peserta didik dan guru.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Rendahnya kemampuan gerak dasar bola besar peserta didik kelas VIII SMPN 3 Panyipatan.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan gerak dasar dribel bola pada permainan bola besar sepak bola peserta didik kelas VIII di SMPN 3 Panyipatan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penggunaan media audio visual untuk meningkatkan teknik *dribbling* pada pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan. Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimulai dari *Pre Test*, Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

1. Data Kesegaran Jasmani Peserta Didik SDN Berangas Timur 1

2. Tabel 4.1 Deskripsi Data Hasil *Pre Test*

3.

Hasil Perhitungan	<i>Pre Test</i>					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	40	2	37	1,85	36	1,8
Maksimum	4-12		4-12		4-12	
Minimum	1-3		1-3		1-3	

Dari data di atas dapat diketahui bahwa untuk data *Pre Test* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 2. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,85. Untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,8.

4. Tabel 4.2 Deskripsi Data Hasil Tes Siklus I

Hasil Perhitungan	Tes Siklus I					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	160	8	146	7,3	147	7,35
Maksimum	11-12		11-12		11-12	
Minimum	6-7		5-6		4-5	

5.

6.

7. Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,3. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 4 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,35.

8. Tabel 4.3 Deskripsi Data Hasil Tes Siklus II

Hasil Perhitungan	Tes Siklus II					
	Kaki Bagian Dalam		Kaki Bagian Luar		Punggung Kaki	
	Skor	Nilai	Skor	Nilai	Skor	Nilai
Rata- Rata	218	9,48	222	9,65	219	9,52
Maksimum	11-12		11-12		11-12	
Minimum	6-7		5-6		7-8	

9.

10. Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,48. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,65. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 7 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 9,52.

11. Tabel 4.4 Deskripsi Data Hasil Ketuntasan Belajar

12.

No	Hasil Tes	Jumlah Pesertadidik Yang Tuntas	Persentase	Nilai Rata-Rata	Keterangan
1.	<i>Pre Test</i>	3	15%	1,88	Tidak Tuntas
2.	Tes Siklus I	5	2,5%	7,55	Tidak Tuntas
4	Tes Siklus II	20	100%	9,55	Tuntas
Jumlah Keseluruhan Pesertadidik yang Tuntas		20			

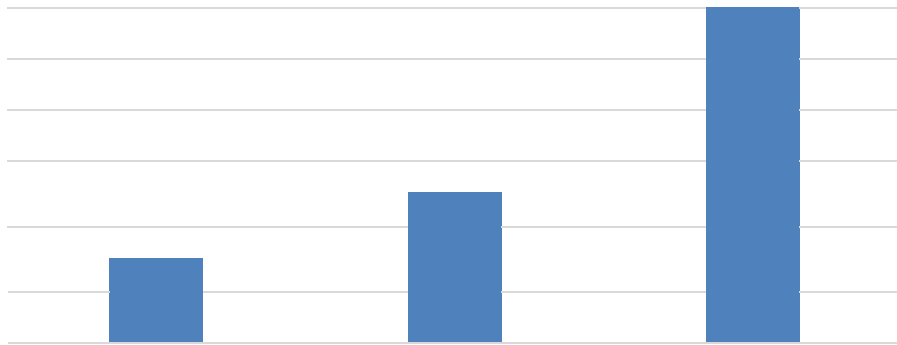
13.

14.

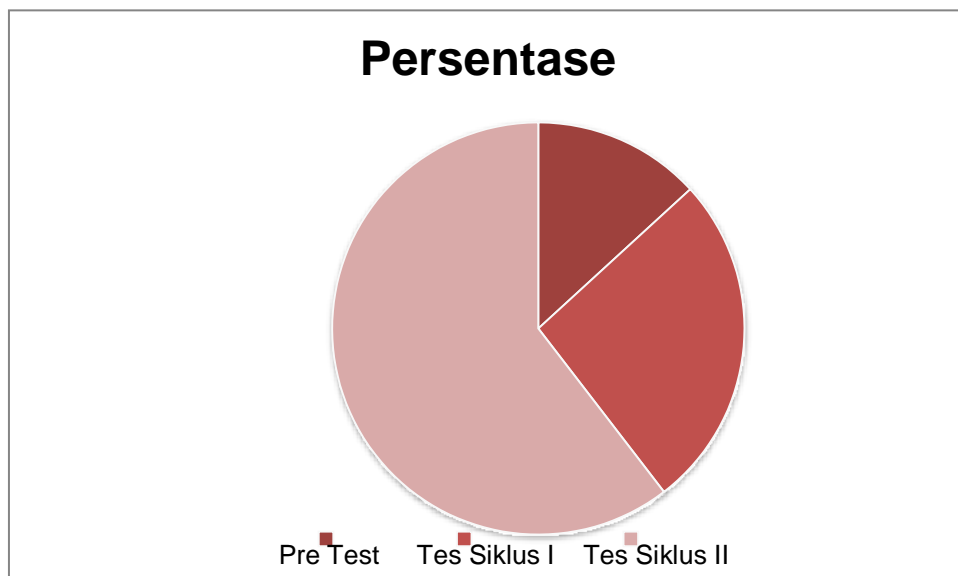
15. Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil *Pre Test*, dari 20 orang pesertadidik telah ada 3 orang pesertadidik (15%) sudah memiliki ketuntasan belajar, selebihnya 17 orang pesertadidik (85%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 1,88 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus I, dari 20 orang pesertadidik, ternyata sudah 5 orang pesertadidik (25%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar dan 15 orang pesertadidik (60%) yang belum memiliki ketuntasan belajar. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh telah mencapai 7,55 (Tidak Tuntas). Hasil Tes Siklus II, dari 20 orang pesertadidik, ternyata sudah semua pesertadidik (100%) yang sudah memiliki ketuntasan belajar, hanya Untuk lebih jelasnya mengenai data ketuntasan belajar *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II maka dapat dilihat dalam bentuk grafik berikut ini.

16.

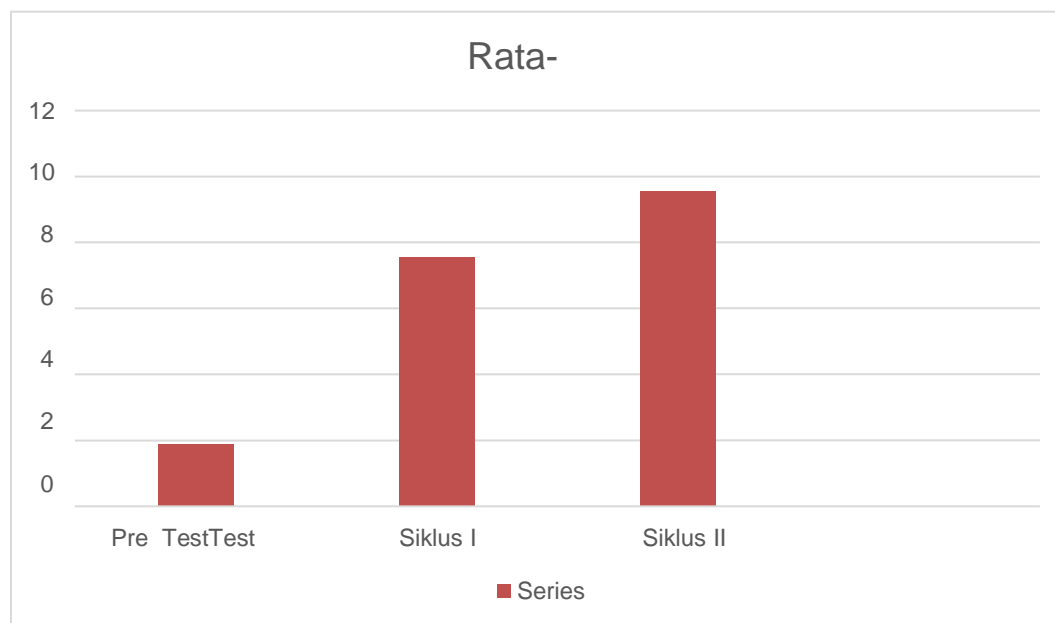




17. Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar



Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar



18.

19. Gambar 4.3 Grafik Peningkatan Ketuntasan Belajar

Gambar 4.1 Diagram histogram hasil secara keseluruhan nilai prestasi belajar Peserta didik SDN Bantuil 1 Banjarmasin

Berdasarkan Tabel 4.2 nilai peserta didik SDN Bantuil 1 Banjarmasin yang sudah diketahui sebelumnya dengan keseluruhan peserta didik dengan rata-rata nilai 82.66, dan standar deviasi 5.64. Kemudian peserta didik yang mendapat nilai tertinggi dengan nilai 93 dan nilai terendah 70.

4.2. Analisis Data

Penelitian Hasil *Pre Test* yang diperoleh pesertadidik dengan melakukan *dribbling* melewati *cone*, masih belum bisa mencapai kriteria ketuntasan dalam melakukan *dribbling* karena masih banyak pesertadidik pada saat melakukan *dribbling* tidak melewati *cone* disebabkan jarak antara kaki dan bola pada saat *dribbling* bola terlalu jauh.

Hasil tes siklus I yang diperoleh pesertadidik menunjukkan bahwa kemampuan teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola pesertadidik masih rendah. Hal ini dapat terjadi karena proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru penjas selama ini masih kurang maksimal. Karena itulah peneliti menyimpulkan perlunya pembelajaran gaya *Divergent*. Hasil siklus I menunjukkan bahwa jumlah pesertadidik yang sudah memiliki ketuntasan belajar gerak dasar masih rendah. Hal inilah yang perlu dicermati oleh guru, guru harus bisa memahami setiap perbedaan

pesertadidiknya, namun guru harus tetap berusaha agar persentase pesertadidik yang tuntas belajar gerak dasar terus meningkat. Analisis kemampuan gerakan dasar *dribbling* pesertadidik pada permainan sepakbola pesertadidik pada tes siklus I ternyata belum cukup maksimal, sehingga perlu dilanjutkan ke pelaksanaan siklus II, hal ini dapat dilihat dari kendala-kendala yang peneliti ditemukan dalam selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan dalam bentuk siklus 1 dilakukan dengan beberapa alasan, yaitu karena masih rendahnya kemampuan pesertadidik dalam melakukan gerakan dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan diperlukan kegiatan belajar gerakan teknik dasar *dribbling* secara maksimal. Sebagian besar pesertadidik masih memiliki kemampuan gerakan dasar teknik *dribbling* yang rendah. Pada hasil tes gerakan kaki saat menyentuh bola yang tidak sesuai sehingga biasa berubah arah saat melakukan *dribbling* yang menjadi kendala utama, sehingga masih banyak pesertadidik yang belum tuntas. Guru Penjas juga masih jarang memperaktekkannya pada pesertadidik, sehingga kemampuan pesertadidik untuk melakukan gerakan *dribbling* masih rendah.

Hal inilah yang peneliti perbaiki dalam pelaksanaan siklus II, sebelum pelaksanaan siklus II, peneliti bersama dosen pembimbing dan teman-teman fakultas ilmu keolahragaan memberikan pengarahannya lebih jelas mengenai teknik dasar *dribbling* pada permainan sepakbola dan komponen-komponen tes yang akan dilaksanakan. Selain itu waktu dan kualitas pemanasan pada pelaksanaan siklus II ditingkatkan.

Hasil tindakan pembelajaran pada siklus II ternyata hasilnya cukup baik, hal ini dapat dilihat dari telah banyaknya pesertadidik yang dapat menguasai teknik dasar *dribbling* dengan baik, sebagian besar pesertadidik sudah mampu melakukan tes dengan baik. Hasil tes siklus II belum seluruhnya pesertadidik memiliki ketuntasan belajar gerak dasar, menurut analisis peneliti hal ini disebabkan pesertadidik tersebut masih memerlukan tambahan waktu yang lebih untuk menguasai gerakan tersebut. Dengan tambahan waktu dan kemauan mengadakan latihan-latihan di luar jam pelajaran, peneliti yakin pesertadidik tersebut akan memperoleh hasil yang lebih baik lagi.

Berdasarkan hasil penelitian berupa *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II dalam proses pembelajaran gaya *Divergent*, ternyata telah diperoleh peningkatan hasil belajar pesertadidik secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai Persentase Ketuntasan Klassikal (PKK) serta nilai rata-rata hasil belajar pesertadidik. Hasil tes siklus II ternyata Nilai PKK yang diperoleh pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan telah mencapai 9,55 (Tuntas).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penggunaan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan apalagi di masa pandemi yang membatasi pertemuan antara guru dan pesertadidik. Peningkatan hasil belajar pesertadidik tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Pesertadidik yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 20 dengan jumlah pesertadidik yang tuntas sebanyak 20 atau 100%. Dengan menggunakan audio visual untuk meningkatkan hasil belajar pesertadidik pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada pesertadidik kelas VIII SMP Negeri 3 Panyipatan, Tahun Ajaran 2020/2021.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

Sangat perlunya memperhatikan kemampuan awal pesertadidik sebelum mengadakan pembelajaran agar dapat memilih tindakan yang tepat bagi pesertadidik pada saat pembelajaran, karena salah satu penyebab tidak berhasilnya pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kurangnya pengetahuan untuk memilih yang akan digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, Oktaria Tri. 2013. *Prestasi Belajar Penjas Orkes, Tingkat Kesegaran Jasmani Dan Status Gizi Peserta Didik Kelas IV Dan V Sd Negeri 2 Wirasana Kecamatan Purbalingga Kabupaten Purbalingga Tahun Pelajaran 2012/2013*. Program Studi S1 Pgsd Pendidikan Jasmani Jurusan Pendidikan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
- Depdiknas. (2010). *Tes Kesegaran Jasmani Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Rukajat, Ajat. 2018. *Penedekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish Grup Penerbitan PT BUDI UTAMA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian & Pengembangan Research And Development*. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prrosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukamti, Endang Rini. 2007. *Perkembangan Motorik*. Yogyakarta: UNY
- Tim Revisi JPOK FKIP ULM. 2014. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Banjarbaru: JPOK FKIP ULM Banjarbaru Kalimantan Selatan.

https://id.wikipedia.org/wiki/Lahan_basah

